

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Paparan Data**

**1. Gambaran umum konseli**

Konseli merupakan seorang yang perlu mendapatkan perhatian khusus, sehubungan dengan masalah yang dihadapi konseli dan membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk menyelesaikan masalahnya. Konseli adalah seorang anak yang membutuhkan motivasi belajar di Lembaga Mts Zainul Hasan. Adapun identitas konseli sebagaiberikut:<sup>1</sup>

a. IdentitasKonseli

Nama : Melinda (nama samaran)  
Tempat,tanggallahir : Sumenep, 18 Mei 2006  
Usia : 15Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama :Islam  
Pendidikan : MTs Kelas 9

b. IdentitasOrangtua

NamaAyah : Rahman (nama samaran)  
Tempat,tanggallahir : -Usia : -

c. Latar BelakangKeluarga

Maulida merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Keluarga

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara melinda, tanggal 12 Oktober 2021 pukul 08.40 WIB di MTs Zainul Hasan Desa Saobi Kec. Kangayan..

Melinda termasuk keluarga yang tidak harmonis dilihat dari kedua orang tua yang tidak tinggal satu rumah. Melinda dan adiknya dititipkan kepada neneknya. Melinda telah berpisah atau istilahnya *broken home*. Melinda juga tidak pernah bertemu ibunya sejak kecil, ibu melinda bekerja sebagai TKW di luar negeri.

d. Latar Belakang Pendidikan

Konseli sejak RA tinggal bersama neneknya sampai saat ini. Konseli termasuk anak yang pintar dan tidak sulit di atur dia selalu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh neneknya dan selalu menyelesaikan tugas-tugas yang sudah dijadwalkan di sekolah. Dan selalu membantu pengurus yayasan (Mts Zainul Hasan) saat ada acara-acarayayasan (Mts Zainul Hasan).

e. Kondisi lingkungan

Lingkungan konseli cukup bagus karena mereka tinggal di pondok yayasan yang membuat konseli lebih terurus dari lingkungan sebelumnya. Konseli juga memiliki banyak teman, disana konseli bisa bermain dengan teman yang ada di yayasan dan belajar bersama. Di pondok yayasan konseli juga belajar mandiri dengan mengerjakan pekerjaan rumah yang sudah di jadwalkan oleh penguruspondok yayasan.

f. Kepribadian konseli

Konseli merupakan seorang anak yang patuh kepada pengurus yayasan. Konseli anak yang mudah bergaul, sehinggah konseli

memiliki banyak teman baik di rumah maupun di sekolah. Konseli juga melaksanakan jadwal piketnya dengan baik. Namun konseli kurang semangat dalam belajar, ia hanya belajar jika mendapatkan PR dari sekolah. Setelah ada bimbingan konseli bersemangat belajar. Tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama, karena ia merasa bosan dan konseli mau belajar jika ada guru bimbingan belajar saja.

### C. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang-orang yang membantu konseli dalam metode konseling. Sebagai pribadi yang mengetahui teknik dasar dan saran luas. Konselor bertindak sebagai fasilitator konseli untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang ditangani. Konselor dalam evaluasi ini adalah:

Nama	: Alfin Rummina
Jenis Kelamin	: Perempuan
TTL	: Sumenep, 13 Februari 1998
Usia	: 22 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: Mahasiswa Riwayat

Pendidikan:

MI	: MI Zainul Hasan
SMP	: MTs Zainul Hasan
SMA	: MA Zainul Hasan

Peneliti adalah mahasiswa aktif di IAIN Madura Pamekasan dengan mengambil konsentrasi Program studi Bimbingan Konseling

dan Pendidikan Islam. Peneliti melakukan penelitian untuk melaksanakan tugas skripsi sebagai proses melaksanakan studi dengan gelar S.Pd.

Dalam penelitian ini, obyek yang diambil peneliti adalah seorang anak yang membutuhkan motivasi belajar di lembaga MTs Zainul Hasan. Awal mulanya konseli mengalami *broken home*, yang mengguncang psikisnya. Sehingga konseli kurang semangat dalam belajar, ia hanya belajar jika mendapatkan PR dari sekolah. Setelah ada bimbingan dari konselor maka konseli bersemangat belajar. Tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama, karena ia merasa bosan dan konseli mau belajar jika ada guru bimbingan belajar saja.

#### **D. Deskripsi Masalah**

Konseli membutuhkan motivasi belajar di lembaga MTs Zainul Hasan Yayasan Darussalam Desa Saobi Kec. Kangayan. Awal mulanya konseli mengalami *broken home*, yang mengguncang psikisnya. Sehingga konseli kurang semangat dalam belajar, ia hanya belajar jika mendapatkan tugas dari sekolah. Setelah ada guru pembimbing yang di datangkan oleh yayasan konseli bersemangat belajar. Tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama, karena ia merasa bosan dan konseli mau belajar jika ada guru bimbingan belajar saja. Konseli tidak percaya diridengankemampuannya, ia beranggapan bahwa tugas yang dikerjakannya sendiri tidak maksimal.<sup>2</sup>

Konseli sebenarnya ingin diperhatikan, karena pada dasarnya anak usia

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara melinda, tanggal 12 Oktober 2021 pukul 08.40 WIB di MTs Zainul Hasan Desa Saobi Kec. Kangayan.

konseli memerlukan kasih sayang dan perhatian lebih dari orang tuanya. Sedangkan kondisi konseli saat ini tidak tinggal bersama orang tuanya sendiri, melainkan tinggal di Pondok Pesantren Darussalam dengan lembaga MTs Zainul Hasan. Di pondok ini ia merasa mempunyai kesamaan dengan teman-teman yang ada di pondok tersebut. Bahwa mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Namun pengurus pondok sudah berusaha melakukan yang terbaik untuk kemaslahatan konseli sehingga dari salah satu faktor ini yang membuat konseli menjadi tidak bersemangat untuk belajar.

Dari beberapa faktor permasalahan tersebut membuat psikis konseli terguncang dan kurangnya rasa percaya dirinya menurun, namun ia berkeinginan untuk membanggakan orang-orang disekitarnya. Tetapi ia tidak mengetahui bagaimana caranya.

## **E. Penyajian Data**

### **a. Deskripsi Pelaksanaan Pendekatan *Trait And Factor* Untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di MTs Zainul Hasan Desa Saobi Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep.**

#### **1) Tahap 1**

Tahapan 1 bertujuan untuk mengetahui bagaimana *trait and factor* kesulitan yang dialami siswa dalam mata pelajaran matematika. Dalam siklus ini terdapat empat tahapan yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan(*Planning*)**

Dalam perencanaan ini, peneliti melakukan PTBK, seperti

penyusunan skenario rencana pelaksanaan pendekatan *trait and factor* untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahapan ini antara lain:

- 1) Peneliti berkoordinasi dengan guru matematika sebagai kolaborator.
- 2) Menyiapkan instrument penelitian seperti naskah wawancara.

b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan dalam PTBK yaitu pelaksanaan tindakan yang berpedoman pada rencana pelaksanaan yang telah disusun dengan menerapkan pendekatan *trait and factor* dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika. Pelaksanaan ini dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan kolaborasi dengan guru. Tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- A. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan memimpin doa dan mengecek presensi. Peneliti mendampingi guru dan memperhatikan *performance* siswa.

B. Guru menyampaikan pelajaran matematika, sementara peneliti memperhatikan respon siswa.

2) Kegiatan Inti

A. Guru memberi tugas terkait pelajaran yang telah disampaikan, sementara peneliti memperhatikan sikap siswa.

B. Guru mengoreksi hasil jawaban siswa, sementara peneliti berkolaborasi dengan guru terkait hasil jawaban siswa.

3) Penutup

C. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

D. Peneliti tetap memperhatikan tindakan atau siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

c. Observasi (*Observing*)

Dalam tahapan observasi ini, peneliti mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang.

**b. Deskripsi Proses Bimbingan dan Konseling dengan Pendekatan *Trait***

***And Factor* Untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di MTs Zainul Hasan Desa Saobi Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep.**

Sesuai dengan jenis pendekatan dan jenis yang dipilih peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan studi kasus, maka hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif berupa uraian hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan selama penelitian berlangsung.

Sebelum konselor memberikan *treatment* kepada konseli, mula-mula peneliti terlebih dahulu menentukan waktu proses konseling. Untuk penentuan waktu dan tempat, konselor harus melakukan kesepakatan dengan konseli. Sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan oleh peneliti dan konseli, dan akhirnya diperoleh waktu yang tepat untuk melakukan proses konseling yaitu pada setiap waktu luang konseli dan dilakukan di tempat konseli tinggal atau di MTs Zainul Hasan Desa Saobi Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep.

Setelah melakukan pendekatan kepada konseli, maka proses selanjutnya adalah proses konseling dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Identifikasi Masalah**

Tahap identifikasi masalah adalah tahapan dimana konselor mengetahui kasus serta gejala-gejala yang ditampakkan oleh konseli. Pada tahap identifikasi masalah konselor kemudian mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik dari konseli maupun dari informan lain seperti guru matematika atau di kelas konselidan teman-teman konseli yang ada di

kelas tersebut saat kegiatan belajar matematika. Konselor juga melakukan pengamatan kepada konseli sejauh mana motivasi dia belajar matematika .Setelah mengumpulkan data dari informan-informan tersebut, maka konselor dapat mengetahui bahwa penyebab masalah yang dialami konseli adalah kurangnya kepercayaan diri klien kepada kemampuan yang dimilikinya dikarenakan konseli membandingkan kemampuan dirinya dengantemannya.

Identifikasi masalah dilakukan konselor untuk mengetahui lebih dalam mengenai keadaan konseli dan masalah yang ada pada diri konseli secara mendalam. Identifikasi masalah ini bisa dilihat dari sikap yang diperlihatkan oleh konseli.

Dalam langkah ini konselor mengumpulkan data sebanyak mungkin, konselor melakukan wawancara dan observasi kepada keluarga, pengurus yayasan, teman dan tetangga. Berikut adalah data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh konselor dengan para informan, di MTs Zainul Hasan Desa Saobi Kecamatan Kangayan Kabupaten Samenep.

Hasil tes yang sudah di lakukan konseli yaitu sebagai berikut:

1. Hasil tes menjawab soal

Logis matematis : logis matematis adalah kemampuan mengelola angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat.

Cerdas secara interpersonal : kemampuan memahami dan bekerja dengan orang lain, memperlihatkan empati dan perhatian,

motivasi dan tujuan orang lain.

Kinestetik :kemampuan menggunakan tubuh, tangan untuk memecahkan masalah, menciptakan produk atau mengemukakan ide, ketertarikan dalam belajar matematika.

## 2. Hasil tes minat daya

Minat yang mengarah kepada pengoperasian perkalian dalam perpangkatan pelajaran matematika.

Pendidikan dan pelatihan yaitu memecahkan dan mengelolah hasil tes kepribadian sejauh mana dalam memahami pelajaran matematika.

Kepribadian yang penulis maksud adalah praktis realistik, berpegang pada fakta, tegas, dengan cepat mengimplementasikan keputusan, untuk menyelesaikan sesuatu mereka mampu mengatur pekerjaan dan orang lain, terfokus untuk mendapatkan dengan cara yang memungkinkan dan paling efisien, selalu menjaga detail rutinitas, memiliki standart logika yang jelas, yang secara sistematis menentukan mereka, dan mereka ingin orang-orang lain juga menggunakan standart logika itu, terkadang memaksa agar rencana mereka dapat terimplementasikan. Dari hasil tes diatas menunjukkan bahwa konseli memang benar memiliki kemampuan yang hampir sama dengan hasil tes yang sudah dilakukan oleh konseli.

Berikut adalah data-data yang diperoleh melalui observasi dan

wawancara yang telah dilakukan oleh konselor dengan para informan :

- 1) Hasil observasi dan wawancara hari Selasa, 12 Oktober 2021
  - a) Wawancara dengan pengurus pondok yang membawahi lembaga MTs Zainul Hasan:

Nama :Mama

Status : Ibu rumah tangga/pengurus yayasan bagian putri

Tempat : Yayasan Darussalam (Lembaga MTs Zainul Hasan)

Pada pertemuan pertama konselor juga mewawancarai mama (pengurus yayasan yang manaungi MTs Zainul Hasan) mengenai keadaan konseli. Konselor bertanya bagaimana awal mula konseli bisa tinggal di pondok pesantren tersebut. Mama mengatakan bahwa konseli tinggal di yayasan sejak ia duduk di kelas VII MTs. Saat itu keadaan keluarga konseli sedang tidak baik ujar mama (pengurus yayasan) konseli dan kakaknya di tinggalkan oleh ibunya yang bekerja sebagai TKW di luar negeri dan jarang sekali dihubungi oleh ibu konseli, ibu konseli juga tidak memberikan kiriman biaya hidup untuk konseli. Keadaan ayah konseli pun tidak pernah menghubungi konseli, mereka hanya mengandalkan uluran tetangga untuk makan, hingga konseli hampir tidak bisa melanjutkan sekolahnya. Pada saat itulah konseli dan kakaknya ditawari oleh mama (pengurus yayasan) untuk melanjutkan studinya.

Kemudian konselor bertanya bagaimana keadaan keseharian konseli di yayasan.

“ ini miss, Melinda ini anaknya sebenarnya pintar dia sering mendapatkan nilai bagus disekolahnya saat mengikuti bimbingan belajarpun dia juga selalu ikut belajar, jika tidak ada guru bimbingan pun dia selalu meminta saya untuk mengajarnya, tapi ndak tau kenapa dia selalu ingin ditemani saat belajar jika tidak ada yang menemani dia sering tidak mau belajar. Di pondok pun dia selalu tertib mengerjakan jadwalnya tanpa disuruh. Tetapi saat ada tugas dari sekolah dia tidak pernah mau mengerjakan sendiri dia mengatakan bahwa dia tidak bisa, soalnya susah, dan banyak alasan lain lagi.”

b) Hasil wawancara dengan konseli: Nama :Melinda

Status : Pelajar

Konselor sudah mengenal mama ini sejak awal tahun 2018 saat konselor menjadi berada di kampung halaman. Saat itu konseli menduduki bangku MI (Madrasah Ibtidaiyah) di yayasan tersebut. Konselor selama itu sudah mengamati satu-persatu bagaimana tingkah laku anak yang ada yayasan tersebut, selama itu konselor selalu mengamati Melinda ini. Dan saat ingin melakukan penelitian ini konselor pun meminta izin kepada mama untukmelakukan

penelitian dan melakukan konseling. Alasan mengapa konselor memilih Melinda sebagai klien adalah karena Melinda adalah anak yang yang pintar tetapi karena pengalaman masa lalunya membuat konseli menjadi kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Kita membuat perjanjian

untuk melakukan konseling. Awalnya konseli malu-malu karena baru pertama kali melakukan proses

konseling, tetapi karena sering bertemu dalam bimbingan belajar konseli berkenan untuk melakukan proses konseling. Pada saat itu konselor tidak memaksa konseli untuk melakukan proses konseling tapi konselor berusaha meyakinkan konseli, karena proses ini juga akan membantu konseli untuk menyelesaikan masalahnya.

Kemudian konseli menyetujui proses konseling yang akan dilakukan konselor.

Pada pertemuan pertama konselor menanyakan kabar kepada konseli, konseli pun menjawab bahwa kabarnya sangat baik. Dibuktikan dengan raut wajah yang ceria dan selalu tersenyum saat berbicara. Konselor menanyakan kesibukan konseli selain sekolah kegiatan apa yang dia lakukan setiap hari. Kemudian konseli bercerita bahwa dirinya selain sekolah kesehariannya mengaji rutin setelah shalat maghrib dan juga membantu pengurus yayasan mengerjakan pekerjaan rumah yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Konseli juga bercerita bahwa dirinya merasa malas belajar jika tidak ada guru pembimbingnya, tetapi sebenarnya dia sangat ingin belajar dan mengubah perilakunya itu konseli dan kakaknya ditawari oleh mama (pengurus yayasan) untuk melanjutkan studinya.

Kemudian konselor bertanya bagaimana keadaan keseharian konseli di yayasan.

“ ini miss, Melinda ini anaknya sebenarnya pintar dia sering mendapatkan nilai bagus disekolahnya saat mengikuti

bimbingan belajarpun dia juga selalu ikut belajar, jika tidak ada guru bimbingan pun dia selalu meminta saya untuk mengajarnya, tapi ndak tau kenapa dia selalu ingin ditemani saat belajar jika tidak ada yang menemani dia sering tidak mau belajar. Di pondok pun dia selalu tertib mengerjakan jadwalnya tanpa disuruh. Tetapi saat ada tugas dari sekolah dia tidak pernah mau mengerjakan sendiri dia mengatakan bahwa dia tidak bisa, soalnya susah, dan banyak alasan lain lagi.”

c) Hasil wawancara dengan konseli: Nama :Melinda

Status : Pelajar

Konselor sudah mengenal mama ini sejak awal tahun 2018 saat konselor menjadi berada di kampung halaman. Saat itu konseli menduduki bangku MI (Madrasah Ibtidaiyah) di yayasan tersebut. Konselor selama itu sudah mengamati satu-persatu bagaimana tingkah laku anak yang ada yayasan tersebut, selama itu konselor selalu mengamati Melinda ini. Dan saat ingin melakukan penelitian ini konselor pun meminta izin kepada mama untukmelakukan penelitian dan melakukan konseling. Alasan mengapa konselor memilih Melinda sebagai klien adalah karena Melinda adalah anak yang yang pintar tetapi karena pengalaman masa lalunya membuat konseli menjadi kurang percaya diri terhadap kemampuannyasendiri. Kita membuat perjanjian untuk melakukan konseling. Awalnya konseli malu- malu karena baru pertama kali melakukan proses konseling, tetapi karena sering bertemu dalam bimbingan belajar konseli berkenan untuk melakukan proses konseling. Pada saat itu konselor tidak memaksa konseli untuk melakukan proses konseling tapi konselor berusaha

meyakinkan konseli, karena proses ini juga akan membantu konseli untuk menyelesaikan masalahnya.

Kemudian konseli menyetujui proses konseling yang akan dilakukan konselor.

Pada pertemuan pertama konselor menanyakan kabar kepada konseli, konseli pun menjawab bahwa kabarnya sangat baik. Dibuktikan dengan raut wajah yang ceria dan selalu tersenyum saat berbicara. Konselor menanyakan kesibukan konseli selain sekolah kegiatan apa yang dia lakukan setiap hari. Kemudian konseli bercerita bahwa dirinya selain sekolah kesehariannya mengaji rutin setelah shalat maghrib dan juga membantu pengurus yayasan mengerjakan pekerjaan rumah yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Konseli juga bercerita bahwa dirinya merasa malas belajar jika tidak ada guru pembimbingnya, tetapi sebenarnya dia sangat ingin belajar dan mengubah perilakunya itu.

Setelah sedikit berbincang dengan konseli, konselor memberikan beberapa tes diantaranya tes bakat, tes minat, dan tes kepribadian. Bertujuan agar mengetahui apa bakat, minat yang dimiliki konseli dan juga seperti apa sebenarnya kepribadian yang dimiliki oleh konseli. Konselor membantu konseli saat konsel tidak faham dengan kata-kata yang ada di dalam tes tersebut. Setelah mengisi semua tes tersebut, konselor mengakhiri pertemuan pertama dengan konseli.

- d) Hasil wawancara dengan kakak sepupu konseli hari Rabu, 13 Oktober 2021

Nama :Mai

Status :Pelajar

Konselor pun tidak hanya mewawancarai konseli saja melainkan konselor juga mewawancarai kakak konseli, saat konselor bertanya kepada kakak sepupu konseli bagaimana tingkah laku keseharian konseli kakak konseli menceritakan bahwa adik sepupu konseli itu saat belajar selalu mengatakan bahwa dirinya tidak bisa mengerjakan tugasnya sendiri, sebenarnya saat konseli mengerjakan tugas sekolahnya sendiri dan konseli bisa mengerjakan soal yang didapat dari sekolah, kakak konseli sendiri selalu memarahi konseli saat dia mengatakan tidak bisa sebelum mencoba. Konseling pada pertemuan pertama disudahi karena waktu sudah mendekati adzan maghrib.

Saat konselor bertanya keadaan ibu konseli. Kakak konseli menjawab bahwa mereka tidak tau persisnya seperti apa ibu karena sejak kecil mereka sudah ditinggalkan. Konseling pada pertemuan pertama disudahi karena waktu sudah mendekati adzan maghrib.

- 2) Hasil observasi dan wawancara konselor dengan guru bimbingan belajarkonseli

Nama :Abdul Kholiq

Status : Guru bimbingan belajarkonseli

Hari/tanggal: Kamis, 14 Oktober 2021

Pada pertemuan konseling yang kedua ini tempat proses konseling sama di Yayasan. Pada saat selesai bimbingan belajar di yayasan.

“ saya sudah mengajar selama lebih dari 2 tahun disini, menurut saya Melinda anak yang baik yang menurut tetapi saat bimbingan belajar Melinda selalu ingin diperhatikan. Tetapi sejauh yang saya lihat Melinda anaknya pintar baik dan mudah bergaul dengan teman-teman yang lainnya hanya saja saat mendapat tugas dari sekolah melati selalu mengatakan soalnya sulit dan dia selalu berkata tidak bisa mengerjakan sendiri, hal tersebut membuat saya jengkel setiap ada tugas belum mencoba selalu mengatakan tidak bisa. Pernah suatu waktu saya membiarkan dia mengerjakan tugasnya sendiri dia pun bisa mengerjakan meskipun ada sedikit kesalahan tetapi diabisa.”

Motivasi belajar memang penting bagi anak yang melakukan proses belajar apalagi anak yang disitu tidak memiliki kasih sayang dari orang tuanya. Anak-anak ini sangat membutuhkan semangat dari orang lain. Wajar jika Melati selalu ingin diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya karena selama dia tinggal di yayasan Melati sangat kurang mendapatkan kasih sayang terutama dari orangtuanya.

Hasil wawancara dengan konseli pada hari Selasa, 12 Oktober 2021

Konselor melakukan sesi konseli pada saat konselor selesai membimbing belajar di yayasan tersebut. Pada saat itu konseli langsung bersiap untuk melakukan konseli dan segera membereskan buku konseli setelah belajar. Karena konseli masih

anak- anak, ia sulit mengungkapkan apa sebenarnya yang sedang dirasakannya. Konselor pun membantu konseli dengan terus bertanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh konseli. Konselipun bercerita bahwa ia

sebenarnya ingin rajin belajar seperti temannya yang mendapatkan rangking satu di sekolah, konseli merasa iri kepada temannya. Namun konseli bingung bagaimana cara agar konseli bisa semangat belajar dan tidak malas lagi dalam belajar. Konselor menanyakan apakah konseli belajar hanya karena konseli iri kepada teman nya saja. Konseli menjawab tidak, sebenarnya ia ingin rajin belajar dan menjadi juara kelas agar bisa membanggakan mama (pengurus yayasan) yang sudah merawat dia dan sudah membantu dia sampai pada saat ini. Konseli juga bercerita bahwa ia ingin sekali cita-citanya terkabul agar bisa membahagiakan ayahnya.

Konselor menjelaskan hasil tes yang sudah di lakukan oleh konseli di pertemuan sebelumnya. Yang menunjukkan bahwa konseli memiliki bakat di bidang logis matematis, cerdas secara interpersonal, dan kinestik. Konselor memberikan pengertian kepada konseli bahwa konseli memiliki kemampuan di bidang matematika, bekerja dengan orang lain, memahami orang lain, dan juga memiliki kemampuan kelincahan tubuh. Setelah memberikan penjelasan kepada konseli, konseli mengatakan bahwa dia juga suka pelajaran matematika, dia juga berkata bahwa dia di sekolah

mengikuti ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara konselor dengan konseli. konseli mengakui bahwa dirinya tidak bersemangat dalam belajar karena selalu di ajak oleh temannya main dan ia ingin selalu ada yang mendampingi serta

mengingatkan untuk selalu belajar tidak hanya saat ada guru bimbingan belajarnya saja. Sedangkan pengurus yayasan tidak hanya satu orang saja yang diperhatikan melainkan banyak anak-anak lain yang harus diperhatikan. Konseli juga merasa tidak percaya pada kemampuannya sendiri, kalau sedang mengerjakan tugas sekolah dari sekolah ia selalu mengatakan bahwa tidak bisa mengerjakan dan soalnya sulit padahal konseli belum mencobanya setiap bimbingan belajar konseli selalu berkata seperti itu, menyerah sebelummencoba.

- 3) Wawancara pada hari Jum'at, 15 Oktober2021.
- a) Wawancara dengan guru matematikakonseli

Nama :Syarifuddin

Status: GuruMatematika

“ Menurut saya melinda ini anak yang baik mbak karena saat pelajaran matematika dia selalu hadir, tetapi memang terkadang saat belajar dia selalu diajak temannya berbicara dan dia pun ikut ramai saat belajar, akan tetapi saat tidak ada yang mengajak berbicara dia juga diam. Juga saat konsentrasi belajar dia ingin diperhatikan terus menerus oleh saya, seperti mencari perhatian kepada saya, saya juga tidak bisa hanya fokus kepada dia saja. Jadi terkadang dia saya beri tugas dan saya bergantian memperhatikan teman yang lainnya.Dengan perhatian penuh dia bisa mengerjakan tugas matematika.

- b) Wawancara dengan teman sekamar konseli

Nama : Lifa

Status : Pelajar/ teman sekamar konseli  
Konselor juga mewawancarai salah satu

anak yang tinggal di pondok tersebut, ia juga menuturkan bahwa konseli termasuk anak yang baik dan mudah berinteraksi dengan anak-anak lainnya. Jika disekolah konseli lebih cenderung pendiam karena konseli sering melihat temannya yang diantar oleh orang tuanya, sedangkan konseli sendiri berangkat tidak pernah diantar oleh orang tua, terkadang konseli merasa iri dengan temannya. Kebanyakan anak yang tinggal di yayasan merasakan hal tersebut, ujar teman konseli.

#### **b. Diagnosis**

Setelah konselor melakukan identifikasi masalah dengan 3x pertemuan, langkah selanjutnya adalah diagnosa. Diagnosis adalah suatu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta faktor-faktornya. Dalam hal ini konselor menemukan masalah yang dialami oleh konseli setelah dilakukan

pengumpulan data-data dari beberapa sumber yang dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah konseli, dapat diketahui bahwa penyebab masalah yang dialami oleh konseli saat ini adalah kurang adanya kepercayaan diri dikarenakan konseli sering membandingkan kemampuannya dengan temannya. Kurangnya rasa percaya diri merupakan sebuah rasa yang termasuk pengalaman

organisme yang merusak secara psikologis.

### **c. Prognosis**

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya adalah prognosis, yang merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan diberikan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah yang dihadapi klien agar proses konseling berjalan maksimal.

Konselor memberikan konseli konseling dengan pendekatan *trait and factor* dengan menggunakan teknik mempertajam pemahaman diri memberi nasehat atau membantu merencanakan program tindakan dan melaksanakan rencana. Dimana konseling dengan pendekatan *trait and factor* ini merupakan terapi yang berfokus pada kesadaran diri konseli untuk mengenali dan menerima kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri konseli, sehingga diharapkan akan muncul sikap dimana konseli bisa mengenali dirinya dengan baik. Dengan memberikan penguatan lewat tes yang sudah dilakukan oleh konseli agar konseli lebih percaya diri dalam merubah dirinya menjadi lebih baik.

### **d. Terapi (*Treatment*)**

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah konseli, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan pada langkah prognosis. Terapi ini sangat penting dalam proses konseling, karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah konselinya, *treatment*

*trait and factor* ini dilakukan selama 5x pertemuan di MTs Zainul Hasan Desa Saobi Kec. Kangayan (Yayasan Darussalam)

Dengan pendekatan *trait and factor* yang konselor terapkan kepada konseli sebagai anak yang kurang memiliki motivasi dalam belajar matematika, maka konselor mengambil 3 teknik.

1) Mempertajam pemahaman diri

Langkah ini sangat tepat diterapkan kepada konseli dalam proses konseling pada konseli yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dan juga kepercayaan diri yang kurang. Langkah pertama yang akan dilakukan konselor adalah membantu konseli mempertajam pemahaman mengenai diri konseli, dengan mensugesti dengan kata-kata positif yang menggambarkan kelebihan yang dimiliki oleh konseli. Sehingga akan mempengaruhi pemahaman diri konseli kepada dirinya yang negatif dengan pemahaman diri yang positif. Dengan mempertajam pemahaman diri konseli, maka akan muncul perubahan pada sikap konseli terhadap dirinya, dan lingkungan sekitarnya.

Memepertajam pemahaman diri konseli ini berarti konselor membantu konseli agar merubah pikirannya dari sebelumnya selalu berkata tidak bisa saat mengerjakan tugas menjadi dan membandingkan kemampuannya dengan temannya “aku akan mencoba terlebih dahulu sebelum berkata tidak bisa atau sebelum menyerah”. Memberikan doktrin seperti itu akan menambah motivasi konseli untuk belajar.

Dalam penerapan teknik ini dilaksanakan oleh konselor pada pada hari Selasa, 12 Oktober 2021.

Hari itu konseli memakai baju putih dengan rok biru tua. Dari beberapa pertemuan yang dilakukan konselor dengan konseli dan informan lain, konselor dapat melihat bahwa konseli sudah mulai menunjukkan penilaian terhadap perilakunya sendiri. Oleh karena itu, sebelum konseli memiliki keraguan lagi, konselor akan membantu konseli dalam mengarahkan perilakunya menjadi lebih bertanggung jawab lagi. Hal ini dilakukan konselor dengan memberikan pengertian bahwa jika konseli ingin menjadi orang yang lebih baik lagi maka konseli harus memahami dirinya sendiri yang di bantu oleh konselor dengan memberikan pemahaman hasil tes-tes bakat, minat dan kepribadin yang telah dilaksanakankonseli.

Disamping konseli mempertajam pemahaman dirinya ia harus memiliki tujuan yang dicapai, agar ia senantiasa bersyukur dan selalu berusaha menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk memotivasi dirinya, konseli harus merencanakan serta melakukan hal positif apapun yang bisa membuat dirinya mendapatkan motivasitersebut.

Selain itu konselor juga mengajak konseli untuk memahami nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita sebagai hambanya. Konseli bersyukur atas nikmat yang telah diberikan kepadanya selama ini. Karena konseli termasuk anak-anak maka konselor berusaha menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti

oleh konseli agar proses konseling berjalan dengan baik.

Setelah melakukan kegiatan konseling konselor menanyakan kepada konseli kesan apa yang dirasakan konseli setelah melakukan wawancara/konseling. Konseli mengatakan.

- a) saya merasa lega kak setelah menceritakan semua apa yang saya rasakan samakakak.
- b) saya senang karena ada orang yang mau mendengar cerita ku.
- c) saya merasa mendapatkan perhatian khusus dengan kakak mendengarkan ceritasaya.
- d) Saya juga senang saat kakak memberikan memberikan pengertian kepada saya mengenai bagaimana saya dalam memahami diri sayasendiri.

Berikut ini adalah perilaku yang ditunjukkan konseli selama proses konseling berlangsung:

- a) Konseli tampak lebih bersemangat
- b) Konseli tidak canggung lagi
- c) Konseli terlihat sangat ceria
- d) Konseli terkadang mulai bercanda dengan ringan

2) Memberi nasehat atau membantu merencanakan program tindakan. Dalam melaksanakan teknik ini konselor memulai dari apa yang menjadi pilihan klien, tujuan, pandangannya, dan sikapnya. Disini konselor memberikan pengertian kepada konseli bahwasannya sikap yang dilakukan konseli selalu

berkata tidak bisa sebelum mencoba dan rasa tidak percaya diri terhadap kemampuannya yang menyebabnya konseli tidak memiliki motivasi belajar itu adalah hal yang negative yang tidak perlu dilakukan oleh konseli Proses terapi (*treatment*) pertemuan yang kedua dengan konseli pada hari Rabu, 13 Oktober 2021. Pada pertemuan kedua, konselor tetap sama yaitu berkunjung ke sekolah tempat konseli belajar. Konselor berkunjung pukul 07.30 akan tetapi proses konseling dilakukan pukul 08.00 setelah konseli melakukan kegiatan belajar matematika di kelas 9 MTs Zainul Hasan. Setelah pelajaran matematika selesai konseli pun langsung membereskan bukunya dan bersiap untuk melakukan proses konseling, konseling terlihat bersemangat saat akan melakukan proses konseling, konseli mengatakan bahwa ia mandi lebih awal agar cepat-cepat belajar dan melakukan proses konseling, konselor mulai melanjutkan

- (1) Saya harus melihat sekitar saya atau teman –teman saya dengan pikiran positif bukan dengan iri hati.
- (2) Saya harus berusaha mengerti keadaan orang lain.
- (3) Saya harus percaya bahwa saya bisa.

Setelah proses konseling selesai, konselor memotivasi konseli agar tidak boleh berpikir tentang pikiran-pikiran negatif terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain dan lingkungannya. Konselor juga memberikan nasihat kepada

konseli agar menghabiskan waktu dengan kegiatan yang positif bersama dengan teman-teman di yayasan, maupun teman-teman di sekolahnya. Konseli sangat bersemangat dalam proses konseling pada pertemuan kedua ini, terlihat konseli banyak tersenyum dan konseli tidak merasa bahwa waktu telah berlalu. Proses konseling berakhir sekitar pukul 09,55, pertemuan ketiga dilakukan pada Kamis, 14 Oktober 2021. Hari Kamis seperti pada pertemuan sebelumnya, konselor kembali melakukan sesi konseling saat setelah konseli menyelesaikan bimbingan belajarnya. Konselor disambut dengan senyuman konseli yang nampak senang saat mau melakukan sesi konseling. Akan tetapi butuh waktu sedikit lama untuk pengondisian ketenangan konseli karena banyak anak-anak yang lain atau teman-teman konseli yang terkadang mengganggu konseli saat proses konseling berlangsung. Tetapi tidak lama kemudian guru matematika dan guru BK MTs Zainul Hasan meminta anak-anak yang lain untuk tidak mengganggu proses konseling.

Maka konselor pun melanjutkan proses konseling dengan konseli, dan proses konseling dilakukan di ruang BK. Pada pertemuan kali ini *treatment* yang dilakukan konselor adalah memberikan dukungan atas rencana konseli sebelumnya, dan tetap memberikan motivasi serta dorongan moral kepada konseli untuk melakukan perubahan pada dirinya. Karena untuk berubah tidak hanya berupa rencana saja melainkan berubah tindakan

yang nyata.

Selain itu, konselor mengarahkan konselor cara meningkatkan motivasi belajar konseli saat konseli merasa tidak ada yang memberi perhatian kepadanya, dengan mengingat hasil tes yang sudah dilakukan konseli bahwa sebenarnya konseli memiliki kemampuan bakat dan minat yang diinginkan dan juga kepribadian yang baik. Karena terkadang di usia yang masih anak-anak terkadang belum bisa mengendalikan emosinya. Maka konselor memberikan arahan, bahwa ketika konseli merasa marah dengan dirinya sendiri atau dengan orang lain konseli harus berusaha tenang tidak langsung meluapkan kemarahannya, mungkin dengan istighfar karena tindakan itu lebih bermanfaat bagi konseli dan tidak merugikan apapun.

Apalagi konseli masih di tahap pertumbuhan jika sering melakukan hal-hal yang positif maka kelak jika konseli dewasa akan terbiasa melakukan hal yang positif dan berfikir positif jika sedang dalam posisi tidak menyenangkan.

### 3) Melaksanakan rencana

Proses terapi (*treatment*) pertemuan ke empat dengan konseli pada hari Jum'at, 15 Oktober 2021 dengan teknik melaksanakan rencana disini konselor membantu konseli dalam melaksanakan rencana yang sudah di buat atau melaksanakan ide-ide yang sudah dibuat oleh konseli.

Pada pertemuan keempat, masih sama dengan pertemuan

yang sebelum-sebelumnya, konselor melakukan sesi konseling di ruang BK tempat konseli belajar pada pukul 07.30. Pertemuan kali ini, konselor melakukan penyadaran kepada konseli atas dirinya sendiri, mengenali dirinya sendiri dan memberikan nasehat bahwa setiap apa yang ada dalam dirinya sendiri manusia adalah nikmat yang patut disyukuri yang patut dijaga dengan baik. Dengan cara seperti itu, konselor berharap akan memunculkan sikap positif pada diri konseli dengan cara menyukuri setiap kelebihan yang ada pada dirinya. Memaksa konseli untuk memikirkan apa yang menjadi kelebihannya.

Setelah melakukan proses konseling, konseli menceritakan pengalaman-pengalaman yang dapat membangkitkan motivasi dirinya dalam belajar dan juga kepercayaan dirinya untuk bisa menerima semua kelebihan dan kekurangannya. Konseli bercerita bahwa dia mulai mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru pembimbing dan saat guru pembimbing belajar tidak datang maka ia akan meluangkan sedikit waktunya untuk belajar meskipun tidak ada tugas dari sekolah. Dengan ini konselor dapat menilai bahwa apa yang dilakukan konselor untuk mengubah pikiran-pikiran negatif yang dapat konseli lakukan tanpa ada hambatan dari dalam dirinya.

Proses terapi (*treatment*) pertemuan kelima dengan konselor pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021.

Pada pertemuan yang kelima sekaligus proses *treatment*

yang terakhir, konselor masih tetap sama melakukan proses konseling di ruang tamu yayasan setelah konseli menyelesaikan bimbingan belajarnya sekitar pukul 08.30. Pada saat itu konseli terlihat rapi dari sebelumnya, saat ditanya ternyata ia baru selesai membaca buku pelajaran matematika. Konselor melanjutkan sesi konseli konselor menanyakan perubahan perilaku apa saja yang terlihat dari diri konseli kepada mama konseli, kepada kakak konseli dan kepada guru pembimbing konsel. Mereka memberikan respon yang baik dengan mengatakan bahwa konseli sudah mengalami perubahan perilaku yang signifikan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, konseli sudah jarang sekali ngambek dengan gurunya, mencoba untuk mengerti orang lain yang mencoba memberikan perhatian kepadanya, saat belajarpun konseli selalu mencoba untuk berusaha mengerjakan tugasnya sendiritanpa bergantung dengan guru bimbingannya meskipun terkadang juga bertanya, karena wajar ada yang konseli belum faham dengan tugasnya.

Konselor masih menemui konseli dan melakukan proses konseling, namun kali ini tidak memberikan *treatment* secara intens melainkan mempersilahkan konseli untuk mengevaluasi dirinya sendiri. Dengan cara apa saja yang konseli lakukan selama proses konseling dan juga rencana apa saja yang sudah konseli wujudkan dan bagaimana keadaan konseli saat ini apa yang lebih baik dari diri konseli, tetapi dengan selalu didampingi

oleh konselor. Proses konseling ditutup dengan konselor tetap memberikan motivasi kepada konseli untuk selalu berfikir positif dan menerima keadaan yang ada tetapi dengan tetap berusaha menjadi yang lebih baik lagi. Karena perubahan harus dimulai dari diri sendiri dan kemauan kita sendiri.

**e. Evaluasi dan *followup***

Pada tahap ini, konselor mengevaluasi proses konseling yang sudah dilakukan selama ini kepada konseli, pada hari Senin, 18 Oktober 2021. Konselor kembali mengunjungi konseli di sekolah (MTs Zainul Hasan). Konselor melakukan wawancara dengan konseli, Pengurus Pondok, Guru BK konseli, dan Guru matematika konseli.

Saat mengobrol dengan konseli, konseli tampak lebih banyak tersenyum dan membuka percakapan dan juga terlihat sangat bersemangat. Sebagai seorang anak yang baik konseli langsung mengambilkan dan meyuguhkan makanan kepada konselor. Saat sebelum mengobrol dengan konseli, konseli sedang bimbingan belajar konseli terlihat duduk dipojokkan dan mengerjakan tugas dengan tenang tanpa banyak berbicara dan bertanya kepada guru bimbingannya. Dan mencoba tidak menggubris temannya saat di ajak bercanda atau bermain di waktu konseli belajar. Dengan tindakan seperti itu, konselor melihat bahwa terdapat perubahan dalam diri konseli.

Konseli juga menceritakan bahwa saat konseli sudah fokus

belajar konseli bisa mengerjakan tugas itu dengan baik, konseli juga mengatakan bahwa dirinya sudah tidak iri dengan temannya lagi yang mendapatkan nilai yang bagus dalam tugas pelajaran matematika. Konseli sudah bersyukur bisa sekolah dan memiliki banyak teman di tempat tinggal konseli saat ini. Konseli juga bercerita jika nilai konseli semakin bagus dan sebelumnya konseli tidak mendapat nilai bagus saat mengerjakan tugas matematika di kelasnya. Konseli sudah bisa menerima apa yang dimiliki oleh konseli saat ini dan bersyukur.

Saat konselor menanyakan keadaan konseli kepada mama konseli, mama konseli pun merespon dengan baik perubahan yang dilakukan oleh konseli, yang sebelumnya sering ngambek sekarang sudah jarang sekali, yang sebelumnya selalu mengatakan tidak bisa saat mengerjakan tugas sekarang konseli sudah berusaha sendiri untuk mengerjakan tugas yang di dapat dari sekolah. Bahkan setiap harinya konseli mengalami perubahan yang signifikan.

Sebagai tahap *follow up*/evaluasi dari proses konseling sebelumnya, konselor mengharapkan bahwa konseli tetap mempertahankan perilaku dan pikiran saat ini dan menghindari dari pikiran-pikiran yang dapat membuatnya sedih dan tidak percaya diri di kemudian hari. Konselor juga mengharapkan kepada mama konsel maupun kakak konseli agar mereka tetap mendukung konseli untuk tetap mempertahankan perilakunya yang positif ini. Dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat

maka konseli semakin yakin pada dirinya sendiri semakin meningkat motivasi pada diri konseli dan semakin percaya diri dan akan terbentuk pribadi yang seimbang dalam diri konseli.

**c. Deskripsi Hasil Penerapan Pendekatan *Trait and Factor* Untuk Mengatasi Siswa yang Mengalami kesulitan belajar matematika di MTs Zainul Hasan Desa Saobi Kec. Kangayan Kabupaten Sumenep.**

Setelah melakukan proses bimbingan dan konseling dengan pendekatan *trait and factor*, maka peneliti dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri konseli. Konseling *trait and factor* dapat mengatasi permasalahan pribadi konseli meskipun tidak mencapai hasil yang signifikan 100%.

Dari hasil observasi dan wawancara yang konselor lakukan terhadap konseli dan juga informan yang lainnya, dapat diketahui perubahan yang dialami konseli diantaranya adalah konseli meningkatkan perubahan perilaku yang sebelumnya sering mangambek menjadi lebih baik lagi yang sebelumnya sering iri dengan temannya sekarang sudah tidak lagi. Terlihat setiap bimbingan belajar konseli selalu mencoba untuk mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri, berusaha mengerti keadaan orang lain. Konseli juga mendapatkan motivasi belajar yang baik setelah melakukan perubahan tingkah laku padadirinya.

Masalah konseli yang selalu berkata bahwa dirinya tidak bisa,

sekarang sudah berkurang. Sebelum berkata tidak bisa konseli berusaha agar mengerjakan tugasnya dengan kemampuannya sendiri dan bertanya saat dirinya tidak bisa. Berusaha mengerti bahwa bukan hanya dirinya saja yang ingin diperhatikan melainkan teman-temannya juga butuh diperhatikan. Saat konselor melakukan *follow up* pada hari Senin, 18 Oktober 2021, konseli sudah terlihat menunjukkan perubahan perilaku kearah yang lebihbaik.

#### **F. Pembahasan Hasil Penelitian (AnalisisData)**

Deskripsi kooperatif digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi ini merupakan teknik analisis data yang membandingkan pelaksanaan konseling di lapangan dengan teori, setelah itu konselor melakukan perbandingan berupa uraian deskripsi dan tabel.

##### **1. Prespektif teori**

Dalam pelaksanaan proses konseling terdapat lima tahap yang telah dilaksanakan oleh konselor dalam mengatasi permasalahan yang di alami oleh konseli diantaranya yaitu: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment*/terapi, evaluasi dan *follow up*. Analisis penelitian tersebut kemudian dideskripsikan oleh konselor dalam bentuk perbandingan antara data teori dan data empiris atau lapangan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Perbandingan data teori dengan data lapangan**

NO	Data Teori	Data Empiris/lapangan
1.	Identifikasi masalah adalah langka awal konselor dalam melaksanakan proses konseling. Pada langkah ini konselor melakukan wawancara kepada sumber primer yaitu mama konseli, dan juga kepada konseli,serta wawancara kepada sumber sekunder yaitu kakak konseli, dan juga guru Bimbingan belajar konseli.	identifikasi masalah konselor mendapatkan data bahwa konseli tidak percaya diri kepada kemampuannya konseli iri kepada temannya yang mendapatkan rangking satu. Konseli juga selalu mengatakan tidak bisa sebelum mencoba. Hal itu membuat konseli tiidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya konseli menjadi tidak bersemangat dalam belajar.
2.	Diagnosis merupakan langka dimana konselor menetapkan	Berdasarkan data yang ada di lapangan bahwa konseli dan tidak percaya diri pada kemampuannya. Maka konselor menetapkan bahwa konseli mengalami kesusahan untuk menerima keadaan yang ada dan kemampuan yang dimiliki oleh konseli
3.	Prognosis merupakan langkah dimana konselor menetapkan jenis bantuan apa yang akan diberikan kepada konseli.	Pada umumnya kurang mutivasi belajar karena konseli tidak percaya diri pada kemampuannya, konseli mersa bahwa dirinya tidak bisa, konseli selalu membandingkan kemampuannya dengan temannya. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi konseli maka, pada tahap ini konselor menetapkan bimbingan Konseling islam dengan pendekatan <i>trait and factor</i> yang diterapkan kepada konseli. Dalam hal ini konselor menggunakan tiga cara yaitu mempertajam pemahaman diri bertujuan agar konseli bisa memahami kemampuannya, memberi nasehat atau membantu merencanakan program tindakan, melaksanakan rencana
4.	<i>Treatment/terapi</i> Merupakan suatu proses untuk mngatasi masalah dengan memberikan dengan memberikan bantuan kepada	Pada langkah ini konselor menetapkan tiga carayakni mempertajam pemahaman diri bertujuan agar konseli bisa memahami kemampuannya, memberi nasehat atau membantu merencanakan program tindakan,melaksanakan

	konseli.	rencana
5.	Evaluasi/ <i>follow up</i> langkah ini adalah langkah yang terakhir dalam konseling. Pada langkah ini konselor melakukan evaluasi terhadap hasil konseling yang telah dilaksanakan oleh konselor dan konseli.	Pada langkah ini konseli melakukan evaluasi terhadap hasil konseling yang telah dilaksanakan pada konseli. Perilaku ngambek konseli dan juga kurang percaya diri konseli berangsur-angsur berkurang. Dengan melihat perilaku ada perbedaan setelah konseli melakukan konseling kesimpulan dari proses konseling dengan pendekatan <i>trait andfactor</i> terdapat perubahan pada diri konseli

Berdasarkan perbandingan antara data teori dan data dari lapangan, keduanya menunjukkan perilaku ngambek dan kurangnya percaya diri yang berlebihan, selalu berkata tidak bisa sebelum mencoba. Terapi yang digunakan adalah dengan pendekatan *trait andfactor*.

Terapi ini cukup efektif digunakan untuk usia konseli. Karena terapi ini cocok diterapkan pada konseli yang tidak bisa menerima kemampuan yang dimiliki dan juga kurangnya rasa percaya diri konseli. Setelah konseli melakukan sesi konseling dan konselor membantu konseli untuk merubah kepribadiannya supaya lebih bisa mencari apa potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya. Hal tersebut terbukti sebelum proses konseling dilakukan konseli cenderung memunculkan sikap ketidakpercayaan diri dan tidak memiliki motivasi belajar. Maka dari itu konselor memberikan terapi dengan pendekatan *trait and factor* agar konseli bisa meningkatkan

rasa kepercayaan dirinya kemudian konseli akan mendapatkan motivasi belajar yang besar.

Serta sikap mama konseli yang mulai bangga dengan diri konseli karena memunculkan respon positif. Setelah semua proses konseling dilalui, hasil perubahan yang ada pada diri konseli telah terlihat jelas. Pada penelitian ini proses konseling dengan pendekatan *trait and factor* berhasil mengubah diri konseli menjadi berperilaku lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan kepada konseli dan mama konseli, konseli sudah lebih bisa mengendalikan emosinya untuk tidak sering ngambek dan juga konseli sudah berusaha dengan kemampuan konseli untuk menyelesaikan tugas konseli sendiri, hal ini menjadikan konseli menjadi sangat termotivasi untuk belajar karena konseli yakin bahwa dirinya bisa.

**Tabel 4.3**

**Perbedaan perilaku konseli dan sebelum dan sesudah proses konseling**

No	Perilaku kurang motivasi belajar	Sebelum konseling			Sesudah konseling		
		A	B	C	A	B	C
1	Tidak mau belajar			√	√		
3	Merasa tidak bisa		√			√	
4	Tidak percaya diri pada kemampuannya			√	√		

Keterangan A : Tidak pernah

B : kadang-kadang

C : selalu dilakukan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perilaku kurangnya motivasi belajar, perilaku yang sering di alami konseli ini sedikit demi sedikit dapat berkurang seiring dengan dilaksanakan proses konseling dan pemberian *treatment* kepada konseli.